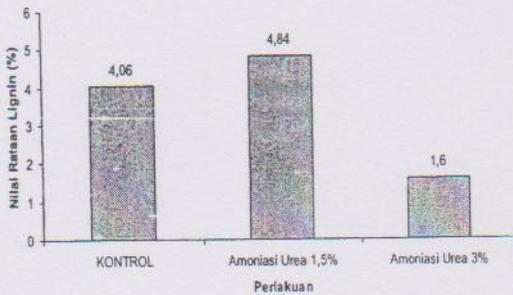


Hasil analisa keragaman menunjukkan bahwa perlakuan dosis urea memberikan pengaruh nyata ($P < 0.05$) terhadap kandungan lignin ampas teh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kandungan lignin terendah terdapat pada perlakuan amoniasi dengan konsentrasi 3% (K2) yaitu sebesar 1,6%, sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perlakuan amoniasi dengan konsentrasi 1,5% (K1) yaitu sebesar 4,84%.

Rataan lignin pada masing-masing perlakuan dapat dilihat pada gambar 5 berikut di bawah ini :



Gambar 4. Nilai Rataan Lignin Ampas Teh

Nurchayani *et al* (2006), melaporkan nilai lignin ampas teh yang difermentasi dengan *aspergillus niger* memiliki nilai 8,41%. Ini berarti proses amoniasi pada penelitian ini lebih baik karena memiliki nilai lignin yang lebih kecil (1,6%).

Penurunan kandungan lignin pada perlakuan amoniasi dengan dosis urea 3% telah dapat merenggangkan ikatan lignin karena pada penelitian ini ikatan lignin dipengaruhi oleh amoniasi dengan dosis urea 3%.

Lignin adalah penghambat pencernaan dinding sel tanaman, semakin banyak lignin yang terdapat dalam dinding sel maka koefisien cerna hijauan tersebut semakin rendah (Mc Donald *et al.*, 1988). Menurut Tilman *et al.*, (1991) melaporkan bahwa kadar lignin tanaman dapat bertambah seiring dengan bertambahnya umur tanaman sehingga daya cerna semakin rendah dengan bertambahnya lignifikasi.

Kandungan lignin dalam bahan pakan mempunyai korelasi negatif dengan pencernaan dinding sel (NDF) dan bahan organik karena lignin tidak dapat didegradasi dalam pencernaan ruminansia (Reeves, 1985). Lignin selain tidak